

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Dalam dunia pendidikan guru merupakan agen dalam pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen yang penting karena guru memiliki peran dalam menciptakan proses pembelajaran sesuai tujuan yang telah direncanakan. Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator mutu pendidikan yang ditentukan oleh guru. Tugas guru adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang cocok dengan kondisi siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, guru perlu memakai berbagai model, metode, dan strategi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu dari guru itu sendiri dan menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman untuk siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan akan tercapai.

Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa muatan yaitu Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, SBdP, Matematika. Khusus pada kelas tinggi matematika berdiri sendiri tidak berkaitan dengan yang lain dan pengalaman belajar seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita subtema Perubahan Lingkungan dan Usaha Pelestarian Lingkungan terdapat muatan IPS dan Bahasa Indonesia yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. IPS merupakan muatan pembelajaran yang mengkaji tentang mengidentifikasi kehidupan sosial manusia. Sedangkan Bahasa Indonesia mengkaji tentang mencari informasi mengenai jenis dan kegiatan usaha ekonomi dengan membuat laporan dan peta pikir.

Perkembangan pendidikan semakin pesat seiringnya waktu khususnya di jenjang sekolah dasar wajib menerapkan pembelajaran model tematik. Pendidik dituntut agar lebih kreatif dalam menerapkan teknik belajar sehingga siswa dapat memacu semangat belajar. Pada kurikulum 2013 pendidik di haruskan menggunakan media sebagai alat bantu menerangkan suatu materi sehingga siswa mudah memahami suatu materi bahkan tidak jenuh dalam

pembelajaran. Disitulah, peran pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang aktif, kreatif, dan mengefektifkan komunikasi interaksi guru dan siswa menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada 25 Oktober 2018 yang ada dilapangan terkait penerapan Kurikulum 2013 dialami di SDN 01 Gabus, Gabus, Pati. Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah dasar ini mengalami kendala yaitu masih banyak para guru yang belum menggunakan media dan model pembelajaran yang belum sesuai dengan pembelajaran. Karena masih terbatasnya sarana dan prasarana sehingga guru masih belum maksimal dalam mengembangkan metode ataupun model pembelajaran. Misalnya dalam penggunaan media, menganggap bahwa menggunakan media itu menambah repot, media itu barang canggih dan mahal dan masih banyak juga guru tidak bisa atau takut menggunakan media (gagap teknologi). Penggunaan metode pembelajaran yang sering diterapkan selama ini adalah metode ceramah yaitu terlalu dominannya guru dalam proses pembelajaran sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah. Metode ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga membuat guru terbiasa dan menganggap metode ceramah sebagai metode yang paling mudah digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas.

Untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menarik, seorang guru membutuhkan suatu model atau metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang baik dapat membantu kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai model pembelajaran dan guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang akan dipelajari. Tetapi di dalam kurikulum ini metode ceramah sudah tidak cocok lagi digunakan karena dalam pembelajarannya siswa diharuskan untuk lebih aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada 25 Oktober 2018 melalui observasi di SDN 01 Gabus, Gabus, Pati. Pembelajaran tematik akan

lebih optimal bilamana pendidik menggunakan model dan media sesuai untuk sekolah dasar. Pemilihan model dan media menyesuaikan dengan peserta didik yang masih cenderung suka bermain sehingga peserta didik dapat belajar sekaligus bermain. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada siswa dan guru kelas V terdapat kendala pada saat pembelajaran berlangsung di kelas V pada khususnya pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia dikarenakan pada siswa kelas V kurang percaya diri saat mengemukakan pendapatnya, peserta didik masih acuh tak acuh dalam pembelajaran, kurang minatnya siswa dalam pembelajaran, masih kurang maksimal saat merangkai atau menjawab pertanyaan sehingga pembelajaran bahasa Indonesia dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran pokok yang wajib dipelajari dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini menyebabkan hasil belajar pada tema lingkungan sahabat kita subtema perubahan lingkungan dan usaha pelestarian lingkungan pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa kurang maksimal.

Pembelajaran Bahasa memiliki aspek yaitu menyimak, menulis, membaca dan berbicara. Keterampilan berbicara mempunyai peran penting di dalam kehidupan bermasyarakat. Masih kurangnya pemahaman pada muatan IPS seperti mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaannya di kehidupan sehari-hari, masih kurangnya komunikasi saat diskusi saat berkelompok, masih cenderung bermain sendiri karena jenuh ataupun bosan dengan proses pembelajaran. IPS merupakan ilmu sosial dalam bermasyarakat, Trianto (2010:171) menyebutkan, ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Pembelajaran IPS merupakan bekal bagi peserta didik untuk kehidupan bermasyarakat sehingga peserta didik dapat memahami hubungan ekonomi dan peran profesi yang ada lingkup bermasyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada 25 Oktober 2018 di SD N 01 Gabus mempunyai jumlah siswa pada kelas V sebanyak 36 siswa, putra



terdiri dari 17 siswa dan putri terdiri dari 19 siswa. Siswa kurang menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS dikarenakan pendidik menggunakan model dan media masih kurang variatif sehingga peserta didik kurang menyukai, peserta didik cenderung diam tidak berani mengemukakan pendapatnya mengakibatkan hasil belajar siswa menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pada nilai IPS dan Bahasa Indonesia. Batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SD N 01 Gabus adalah 75. Dari jumlah 36 siswa yang tuntas hanya 11 sedangkan yang tidak tuntas kriteria ketuntasan minimal (KKM) ada 25 siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menggunakan model yang membantu pendidik dalam menyampaikan materi di kelas

Meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti menerapkan model pembelajaran. Model *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. TPS (*Think Pair Share*) terjadi beberapa proses sebagai berikut (1) *Thinking* (berpikir) dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian peserta didik diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu yang telah dilontarkan secara mandiri untuk beberapa saat, (2) *Pairing* (berpasangan), dalam tahap ini guru meminta peserta didik untuk berpasangan dengan peserta didik yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama, dan (3) *Sharing* (berbagi), pada tahap akhir guru meminta pada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan.

Dalam penelitian ini, selain menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* juga berbantuan dengan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Penelitian

ini menggunakan media *flashcard*. Media *flashcard* merupakan sebuah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Oleh karena itu, media pembelajaran *flashcard* mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal.

Penelitian yang relevan dalam menggunakan model *Think PairShare* oleh Narayani, K.S, dkk (volume 4, Nomor 1, Tahun 2016) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Multimedia Presentasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar,” sebagai berikut, (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V semester II SD Negeri 5 Banyuning tahun pelajaran 2015/2016. Pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 66%. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai dengan persentase hasil belajar secara klasikal sebesar 84%. Sehingga rata-rata hasil belajar siswa meningkat. Dari 34 orang siswa, semuanya telah mencapai kriteria ketuntasan berdasarkan PAP skala lima sehingga ketuntasan belajar mencapai 100%. Dengan demikian pada siklus II, hasil belajar siswa dan persentase hasil belajar secara klasikal telah mencapai kriteria keberhasilan dan persentase hasil belajar secara klasikal sama dengan atau lebih dari 80%. (2) Penelitian dihentikan pada siklus II, karena pada siklus II hasil belajar siswa kelas V semester II SD Negeri 5 Banyuning tahun pelajaran 2015/2016 telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang, rendahnya hasil belajar dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada Siswa Kelas V dengan tema lingkungan sahabat kita Subtema 2 dan 3 “Perubahan Lingkungan dan Usaha Pelestarian Lingkungan” maka penulis akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan Topik utama “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA

*FLASHCARD* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA KELAS V SD N 01 GABUS. Peneliti berharap Model dan media yang akan digunakan dapat mengaktifkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V khususnya pada subtema Usaha Pelestarian Lingkungan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan masalah berikut

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru dalam menerapkan model *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard* pada tema Lingkungan Saahabat Kita sub tema Perubahan Lingkungan dan Usaha Pelestarian Lingkungan muatan IPS dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 01 Gabus?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard* pada tema Lingkungan Sahabat Kita sub tema Perubahan Lingkungan dan Usaha Pelestarian Lingkungan muatan IPS dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 01 Gabus?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah:

1. Menjelaskan keterampilan mengajar guru dalam menerapkan model *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard* pada tema Lingkungan Saahabat Kita sub tema Perubahan Lingkungan dan Usaha Pelestarian Lingkungan muatan IPS dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 01 Gabus
2. Menerapkan peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard* pada tema Lingkungan Saahabat Kita sub tema Perubahan Lingkungan dan Usaha Pelestarian Lingkungan muatan IPS dan Bahasa Indoneisa pada siswa kelas V SDN 01 Gabus.

## **Manfaat Penelitian**

### **Manfaat Teoretis**

Dari segi teori, diharapkan peneliti ini dapat menambah pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan pada tema lingkungan sahabat kita subtema Perubahan Lingkungan dan usaha pelestarian lingkungan pembelajaran 3 dan 4 mengenai jenis dan kegiatan usaha ekonomi dengan muatan IPS dan Bahasa Indonesia, sebagai peningkatan hasil belajar siswa dalam menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard*.

### **Manfaat Praktis**

#### a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dapat memahami pada tema lingkungan sahabat kita subtema Perubahan Lingkungan dan usaha pelestarian lingkungan pembelajaran 3 dan 4 mengenai jenis dan kegiatan usaha ekonomi pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia dengan suasana yang menyenangkan dan dapat merangsang siswa agar dapat mengembangkan pola pikir, kemampuannya, serta berperan aktif dalam model *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard*.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai acuan dalam proses pembelajaran yaitu model *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, serta memberikan pengalaman bagi guru untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam mengajar menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard*.



c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 01 Gabus, sehingga menghasilkan peningkatan hasil belajar yang maksimal bagi semua kelas.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengembangkan keilmuan, syarat kelulusan mendapatkan gelar sarjana pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan atau acuan dengan penelitian yang memiliki tema serupa.

### **Ruang Lingkup**

Penelitian Tindakan Kelas ini berfokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SD N 01 Gabus tahun ajaran 2018/2019 semester II Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), Subtema 2 dan 3 (Perubahan Lingkungan dan Usaha Pelestarian Lingkungan), peneliti mengambil muatan Bahasa Indonesia dan IPS siklus I pada pembelajaran 3 sedangkan siklus II pembelajaran 4, menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard*. Penelitian ini berpedoman pada Kurikulum 2013 pada pembelajaran muatan yaitu Bahasa Indonesia dan IPS.

### **Kompetensi Inti**

- KI 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
- KI 3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.



KI 4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

## **Kompetensi Dasar**

### **Bahasa Indonesia**

2.3 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.

4.3 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.

### **Ilmu Pengetahuan Sosial**

3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.

Masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dengan penerapan model *Think Pair Share*. Permasalahan untuk meningkatkan hasil belajar untuk masih rendahnya minat belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia seperti mengemukakan pendapatnya dan muatan IPS seperti mengidentifikasi kegiatan ekonomi sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* yang berfokus pada meningkatkan hasil belajar pada keterampilan guru mengajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS ditunjukkan berupa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

## **Definisi Operasional**

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Model *Think Pair Share*

Model *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

TPS (*Think, Pair, Share*) terjadi beberapa proses seperti berikut 1) *Thinking* (berpikir) dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian peserta didik diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu yang telah dilontarkan secara mandiri untuk beberapa saat, 2) *Pairing* (berpasangan), dalam tahap ini guru meminta peserta didik untuk berpasangan dengan pesertadidik yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya padatahap pertama, dan 3) *Sharing* (berbagi), pada tahap akhir guru meminta pada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan.

b. Media *Flashcard*

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasmasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat belajar siswa. Media *Flashcard* merupakan sebuah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemmpuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan

data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif yaitu tes.

Hasil belajar ialah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktivitas belajar seseorang yang mengalami terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

d. Muatan IPS dan Bahasa Indonesia

Tema Lingkungan sahabat Kita subtema Perubahan Lingkungan dan usaha pelestarian lingkungan terdapat pada kelas V. Perubahan Lingkungan dan Usaha pelestarian lingkungan merupakan jenis dan kegiatan ekonomi yang dapat menyejahterakan kehidupan masyarakat. Dalam subtema Perubahan Lingkungan dan usaha pelestarian lingkungan terdapat muatan Bahasa Indonesia dan IPS. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain baik menggunakan bahasa baku maupun tidak baku, Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang pokok diikuti oleh kelas I sampai kelas VI, memiliki empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Muatan Bahasa Indonesia difokuskan dengan cerita nonfiksi 3.8 menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi, 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.

Muatan IPS merupakan Ilmu Pengetahuan Sosial, ilmu yang mempelajari tentang masyarakat baik ekonomi, sejarah dan lingkup dalam bermasyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki cabang ilmu-ilmu meliputi sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan budaya. Muatan IPS difokuskan untuk mengetahui kegiatan usaha ekonomi dengan K.D 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan

persatuan bangsa indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.

